

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Minat belajar sangat penting bagi siswa agar mereka mau aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Santrock, minat merupakan proses yang memberikan semangat, arah, dan ketekunan dalam perilaku seseorang. Minat belajar merupakan motivasi internal seseorang untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Minat tersebut timbul dari keinginan untuk memahami dan mengetahui sesuatu, yang pada akhirnya mendorong dan membimbing siswa untuk lebih fokus dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Clayton Aldelfer dalam Nashar menyatakan bahwa minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan dalam diri siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar, yang didorong oleh hasrat untuk meraih prestasi optimal. Menurut Mc. Donald, minat merupakan suatu perubahan energi dalam individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan respons tertentu sebagai dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Minat adalah kondisi internal dalam organisme, baik manusia maupun hewan, yang mendorong mereka untuk melakukan suatu tindakan.¹

Menurut Slameto, minat belajar merupakan bentuk ketertarikan yang dimiliki oleh siswa, yang dapat dikenali melalui ungkapan atau sikap yang menunjukkan bahwa mereka lebih memilih atau menyenangi suatu hal

¹ Nurlina Ariani, dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, 1 (Bandung: **Widina Bhakti Persada**, 2022): 27.

dibandingkan dengan hal lainnya., dan hal ini tercermin melalui keterlibatan mereka dalam suatu kegiatan. Minat belajar merupakan karakteristik individu berupa kekuatan khusus yang ada dalam dirinya, dimana terdapat kecenderungan atau keinginan yang tinggi untuk belajar. Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap suatu mata pelajaran umumnya akan memberikan perhatian lebih saat mengikuti pelajaran tersebut. Selain itu, minat belajar yang tinggi biasanya tercermin dari antusiasme dan semangat yang lebih dalam menjalani proses pembelajaran.²

Namun, tidak semua peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi, khususnya dalam pembelajaran fikih. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan untuk mengidentifikasi rendahnya minat belajar siswa adalah proses pembelajaran itu sendiri. Proses pembelajaran merupakan interaksi timbal balik antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dapat dianggap berhasil dalam meningkatkan minat belajar apabila siswa mampu mengikuti kegiatan dengan baik dan penuh konsentrasi, menunjukkan antusiasme selama proses berlangsung, serta merasa senang dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, peran guru dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa sangatlah penting, karena minat belajar siswa menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa sekaligus kualitas pembelajaran, peran guru memegang peranan yang sangat penting. Guru

² Salim Korompot, Maryam Rahim, and Rahmat Pakaya, "Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar," *Jambura Guidance and Counseling Journal* 1, no. 1 (Oktober 2020): 41.

bertanggung jawab membimbing siswa agar minat dan kemampuan mereka dapat berkembang secara maksimal. Selain itu, guru juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan kondusif, dengan cara mengelola kondisi kelas secara efektif demi mendukung perkembangan siswa.

Pada saat ini, mata pelajaran fikih masih tetap menjadi Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembelajaran peserta didik Sebab mata pelajaran fikih memiliki beberapa peran dan manfaat bagi peserta didik serta mata pelajaran yang memuat berbagai macam pengetahuan dan ketentuan dalam Islam. Selain itu fikih menjadi salah satu alternatif yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan arah atau hukum Islam pada kehidupan sehari-hari. Akan tetapi banyak dari peserta didik yang tidak atau kurang memiliki minat selama mengikuti proses pembelajaran fikih, gejala kurangnya minat dapat terlihat dari adanya peserta didik yang tertidur saat pelajaran berlangsung. kurang antusias atau kurang aktif dalam diskusi, serta tidak fokus saat mengikuti pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran, guru atau pendidik perlu memilih dan menyiapkan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Metode yang menarik serta mampu mendorong keterlibatan aktif siswa sepanjang proses pembelajaran akan menumbuhkan ketertarikan dan minat peserta didik untuk berperan serta. Metode pembelajaran sendiri merupakan cara-cara penyampaian materi oleh guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif pada diri siswa dan tujuan pembelajaran tercapai, guru perlu memiliki keterampilan dalam menentukan metode yang sesuai. Oleh sebab

itu, kemampuan memilih metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pemilihan metode ini sangat berkaitan dengan upaya guru dalam menghadirkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dengan demikian, pemahaman tentang peran metode sebagai komponen utama dalam keberhasilan proses belajar sangat penting bagi guru, sama pentingnya dengan komponen lain dalam sistem pendidikan secara keseluruhan.³

Dengan demikian, dalam meningkatkan mutu pendidikan serta minat belajar siswa dengan memilih dan menerapkan strategi atau cara yang menarik dan tidak monoton dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara maksimal pada mata pelajaran fikih. Misalnya dengan memberikan strategi pembelajaran yang variatif menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan harapan dengan menerapkan strategi tersebut, minat belajar peserta didik dapat ditingkatkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru mata pelajaran Fikih kelas XI MA Darunnajah menunjukkan bahwa guru telah menerapkan salah satu metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran di kelas baik dengan mengamati secara dekat, bertanya, atau bahkan mencoba praktek materi pembelajaran sendiri, metode yang diterapkan yaitu metode demonstrasi. Adanya penerapan metode

³ Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran*, 1:30.

demonstrasi tersebut dilatarbelakangi dengan adanya beberapa siswa yang memiliki minat belajar rendah dalam artian tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan maksimal, tidak terlibat aktif di dalam kelas, siswa juga menunjukkan kurangnya fokus selama proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pihak sekolah, khususnya guru mata pelajaran Fiqih kelas XI, melakukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal metode yang digunakan. Sebagai bentuk perbaikan tersebut, guru Fiqih kelas XI MA Darunnajah menerapkan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah suatu pendekatan dalam penyampaian materi pelajaran dengan cara memperagakan atau menampilkan secara langsung suatu proses, kondisi, atau objek yang sedang dipelajari, baik secara nyata maupun melalui simulasi, dan biasanya disertai penjelasan verbal. Penggunaan metode ini memungkinkan siswa untuk menerima materi secara lebih mendalam dan bermakna, sehingga mendukung terbentuknya pemahaman yang menyeluruh. Demonstrasi juga berfungsi sebagai sarana memperlihatkan bagaimana suatu fenomena berlangsung atau bagaimana suatu perilaku dapat dicontoh oleh siswa, sehingga mereka mampu memahami konsep secara konkret maupun melalui peniruan. Dengan demikian, diharapkan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.⁴

Metode demonstrasi sangat bermanfaat dalam memfasilitasi siswa untuk menemukan jawaban atas berbagai pertanyaan, seperti bagaimana

⁴ Tb Endayani, Cut Rina, dan Maya Agustina, "Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 5, no. 2 (1 Desember 2020): 151.

suatu proses bekerja, cara melakukan suatu pekerjaan, atau bagaimana mengatur sesuatu. Sebagai metode pembelajaran, demonstrasi dilakukan ketika guru, demonstrator (orang luar yang diundang), atau siswa sendiri memperagakan di depan kelas suatu proses tertentu, contohnya menunjukkan cara melaksanakan tayamum, sholat jenazah, dan kegiatan serupa lainnya.⁵

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji minat belajar siswa MA Darunnajah melalui penerapan metode demonstrasi. Adapun judul penelitian yang diangkat adalah “Analisis Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Fikih di MA Darunnajah Trenggalek”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih kelas XI MA Darunnajah Trenggalek?
2. Bagaimana analisis peningkatan minat belajar siswa kelas XI MA Darunnajah Trenggalek pada mata pelajaran fikih?

⁵ Helmiati, *Model Pembelajaran*, vol. 1 (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 72.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih kelas XI MA Darunnajah Trenggalek.
2. Untuk menganalisis peningkatan minat belajar siswa kelas XI MA Darunnajah Trenggalek pada mata pelajaran fikih.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, terutama dalam hal penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan peneliti mengenai penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa, sehingga hasilnya dapat menjadi acuan yang bermanfaat dalam penerapan metode tersebut pada proses pembelajaran berikutnya.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan penggunaan metode demonstrasi oleh para guru. Hal ini terutama dalam mendukung tugas utama mereka sebagai pendidik untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di masa yang akan datang, sekaligus mendukung pengembangan minat belajar siswa.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi bagi guru dalam meningkatkan kemampuan mereka mengelola kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas, mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif, serta meningkatkan minat belajar siswa.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi siswa dalam membangun dan meningkatkan minat belajar mereka, mengingat minat belajar merupakan faktor krusial yang memengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, panduan, dan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya dalam merancang penelitian yang lebih baik, relevan, serta selaras dengan temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian ini.

E. Definisi Konsep

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam penelitian ini diperlukan adanya definisi operasional terhadap beberapa istilah yang digunakan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan makna, ketegasan konsep, serta menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam konteks penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu teknik penyajian pembelajaran dengan memperagakan secara langsung atau melalui tiruan suatu proses, peristiwa, situasi, atau objek yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Demonstrasi ini umumnya dilengkapi dengan penjelasan verbal dari pendidik. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat menyaksikan secara konkret dan memahami dengan lebih jelas bagaimana suatu peristiwa terjadi atau bagaimana suatu tindakan dilakukan, baik dalam bentuk nyata maupun representatif.⁶

2. Minat Belajar

Menurut Clayton Alderfer sebagaimana dikutip oleh Nashar, minat belajar merupakan kecenderungan yang dimiliki oleh peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas belajar yang didorong oleh keinginan untuk meraih hasil belajar yang optimal. Sementara itu, Mc. Donald mengartikan minat sebagai suatu bentuk perubahan energi suatu kondisi dalam diri seseorang yang ditandai oleh munculnya aspek

⁶ Tb Endayani, Cut Rina, dan Maya Agustina, "Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 5, no. 2 (1 Desember 2020): 151.

afektif (perasaan) serta adanya motivasi atau dorongan untuk bertindak demi mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, minat dapat dipahami sebagai kondisi internal dalam diri individu baik manusia maupun hewan yang memotivasi mereka untuk melakukan suatu tindakan.⁷

3. Pembelajaran Fiqih

Secara bahasa, fiqih berarti al-fahm atau pemahaman, yang pada dasarnya merujuk pada pemahaman terhadap ayat-ayat hukum (ahkam) yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits. Secara istilah, fiqih diartikan sebagai ketentuan-ketentuan hukum syariat yang mengatur perilaku manusia, baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun alam, yang diperoleh secara rinci dari dalil-dalil syar'i. Dengan demikian, ilmu fiqih merupakan cabang ilmu dalam syariat Islam yang mempelajari hukum-hukum Islam terkait perilaku manusia dan merupakan bagian penting dari syariat Islam secara keseluruhan.⁸

F. Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Abdul Rohman, "Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas VIII MTsN 4 Lampung Selatan", Institut Agama Islam Negeri	Sama-sama meneliti tentang metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih.	Dalam skripsi Abdul Rohman menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas, sedangkan dalam penelitian yang saya gunakan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

⁷ Nurlina Ariani, dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, 1 (Bandung: **Widina Bhakti Persada**, 2022): 27.

⁸ Hafsah, *Pembelajaran Fiqh*, 2 (Bandung: Citapustaka Media Perintis, Agustus, 2016), 3.

	(IAIN) Metro, 2024. ⁹		
2	Agus Muliana, “Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Al-Ikhlashiyah Perampuan Kecamatan Labuapi Tahun Ajaran 2020/2021”, Universitas Islam Negeri Mataram Mataram, 2021. ¹⁰	Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif serta sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi wawancara dan dokumentasi.	Dalam skripsi Agus Muliana tidak terfokus pada peningkatan salah satu konsep, sedangkan dalam penelitian saya terfokus pada peningkatan minat belajar siswa.
3	Aria Fajar Purnama, “Komparasi Minat Belajar Menggunakan Metode Demonstrasi dan Diskusi pada Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas X MAN 1 Kota Madiun”, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2022. ¹¹	Sama-sama meneliti tentang metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa.	Dalam skripsi Aria menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan dalam penelitian saya menggunakan pendekatan kualitatif.
4	Fenti Amilia Puspita Sari, “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Dalam skripsi Fenti mengambil objek penelitian jenjang MA kelas X, sedangkan dalam penelitian saya mengambil jenjang MA kelas XI.

⁹ Abdul Rohman, "Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas VIII MTsN 4 Lampung Selatan" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2024).

¹⁰ Agus Muliana, “Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Al-Ikhlashiyah Perampuan Kecamatan Labuapi Tahun Ajaran 2020/2021” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2021).

¹¹ Aria Fajar Purnama, “Komparasi Minat Belajar Menggunakan Metode Demonstrasi dan Diskusi pada Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas X MAN 1 Kota Madiun” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2022).

	Kelas X di MA Ma'arif 09 Kotagajah Lampung Tengah”, Institut Agama Islam Islam Negeri (IAIN) Metro, 2023. ¹²		
5	Herfiana, “Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII A Mts DDI Lil-Banat Kota Parepare”, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022. ¹³	Sama-sama menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih.	Dalam skripsi Herfiana menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan metode penelitian yang saya gunakan yaitu metode penelitian kualitatif.

¹² Fenti Amilia Puspita Sari, “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA Ma'arif 09 Kotagajah Lampung Tengah” (Skripsi, Institut Agama Islam Islam Negeri (IAIN) Metro, 2023).

¹³ Herfiana, “Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII A Mts DDI Lil-Banat Kota Parepare” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022).